

## Kompetensi Inovatif Guru Sekolah Dasar

Iis Hasanah<sup>1\*</sup>, Siti Nursholihah<sup>2</sup>, Laesti Nurishlah<sup>3</sup>, Ani Sri Mulyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STAI Sabili Bandung

Submitted: 01-02-2023

Accepted: 20-02-2023

Published: 30-03-2023

### **Abstract**

*This research discusses teacher readiness in integrating innovative competencies in teaching and the role of openness to experience in this process. Teachers' innovative competence is crucial in improving the quality of education, while openness to experience plays an important role in facilitating creativity, willingness to experiment, awareness of change, and collaboration in a professional environment. Developing teachers' innovative competence does not only require an understanding of innovative learning techniques, but also requires the development of an adequate attitude of openness to experience. Proper support in increasing the level of openness to teachers' experiences can be key to improving the quality of teaching and learning in schools.*

**Keywords:** *Innovative Competence, Openness to Experience, Professional Teachers.*

---

**\*Corresponding author**

ISSN 2986-5883

[hasanahiis523@gmail.com](mailto:hasanahiis523@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Kesiapan profesional guru sekolah dasar merupakan elemen yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di antara berbagai kompetensi yang diperlukan, kompetensi inovatif dan

pedagogis dianggap sebagai pilar utama dari profesionalisme guru. Ini mencakup kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan efektif dan menunjukkan tingkat keunggulan dalam praktik kelas mereka. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang cepat, penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi digital mereka agar dapat memanfaatkan alat-alat dan sumber daya digital dalam proses pembelajaran (Hermansyah, 2023).

Dengan demikian, adaptasi dan kesiapan guru sekolah dasar untuk tugas-tugas profesional mereka melibatkan gabungan berbagai kompetensi. Ini termasuk kompetensi pedagogis yang mendalam, kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung, serta kemahiran dalam mengelola beragam kebutuhan siswa (Tetiana. Dkk, 2022). Di samping itu, kompetensi inovatif memainkan peran penting dalam memperkenalkan metode pengajaran yang baru dan efektif, sementara kompetensi digital memberikan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran.

Mayoritas guru sekolah dasar menganggap diri mereka kompeten secara inovatif terhadap teknologi dan kurikulum mutakhir. Namun, dalam beberapa kasus, keyakinan guru tentang kompetensi inovatif mereka mungkin tidak selalu tercermin dalam praktek sehari-hari di ruang kelas (Tatiana. Bilyak, 2023). Meskipun mereka mungkin merasa nyaman dengan teknologi dan memahami pentingnya kurikulum mutakhir, mereka dapat menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan inovasi tersebut secara efektif dalam pembelajaran.

Dalam kondisi tertentu di dalam pembelajaran guru mungkin merasa percaya diri ketika menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif atau aplikasi pendidikan terbaru, namun mungkin kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum yang ada dengan teknologi tersebut. Mereka mungkin merasa terbatas oleh batasan

waktu, sumber daya, atau pemahaman tentang cara mengaitkan teknologi dengan konsep pembelajaran inti yang diajarkan.

Selain itu, guru juga dapat menghadapi hambatan dalam mengatasi resistensi siswa terhadap perubahan atau dalam mengelola kelas yang beragam dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Meskipun mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang memadai, kemampuan untuk mengelola dinamika kelas dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa bisa menjadi tantangan tersendiri (Mulyani. Dkk, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengeksplorasi kesiapan guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan kompetensi inovatif dalam praktik pengajaran mereka. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah seperti pencarian literatur yang relevan, analisis dan sintesis informasi yang ditemukan, serta identifikasi kesimpulan dan implikasi yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan penyusunan laporan penelitian yang menyajikan temuan dan analisis mendalam tentang kesiapan guru dalam mengadopsi praktik pengajaran yang inovatif. Dengan menggali literatur yang relevan dan menganalisisnya secara cermat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam memperbarui praktik pengajaran mereka sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Inovatif**

Kompetensi inovatif adalah kemampuan guru untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru, metode pengajaran kreatif, dan pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks profesionalisme guru, kompetensi inovatif merupakan aspek penting yang memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan (Shermukhammadov, 2022).

Kompetensi inovatif mendorong guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terus berubah dalam dunia pendidikan. Dengan memahami tren dan perkembangan baru dalam pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa (Nurishlah. Dkk, 2020). Mereka dapat mengadopsi teknologi terbaru, strategi pembelajaran yang inovatif, dan pendekatan yang memotivasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Kompetensi inovatif dalam konteks profesionalisme guru mencakup kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif (Garzon, Dkk. 2020). Guru yang memiliki kompetensi inovatif tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Dalam menerapkan kompetensi inovatif, guru mengadopsi berbagai teknik dan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menggunakan permainan peran, proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, atau simulasi untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan konsep-konsep pembelajaran.

Selain itu, guru inovatif juga memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran siswa. Ini termasuk penggunaan teknologi seperti komputer, tablet, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif, serta penggunaan sumber daya pendidikan lainnya seperti buku, materi audiovisual, atau sumber daya daring (Muhammad. Dkk, 2022)

Dengan mengintegrasikan teknik-teknik kreatif dan alat-alat pembelajaran yang inovatif, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Dengan demikian, kompetensi inovatif guru bukan hanya tentang mengajarkan materi, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman pembelajaran yang menginspirasi dan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif (Hermansyah, 2023).

Selain itu, kompetensi inovatif juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Guru yang inovatif mampu mengidentifikasi dan merespons perbedaan individu di antara siswa mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung untuk semua. (Guang, 2019)

Kompetensi inovatif juga melibatkan kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif. Guru yang inovatif menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa mereka. Mereka menggunakan berbagai teknik, alat, dan sumber daya untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan konsep-konsep pembelajaran.

### **Kesiapan Guru Mengintegrasikan Kompetensi Inovatif dalam Pengajaran**

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan kompetensi inovatif dalam pengajaran merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini melibatkan sejumlah faktor yang perlu dipahami secara mendalam untuk memahami bagaimana guru dapat

mempersiapkan diri dengan baik untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Pertama-tama, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep inovasi dan pentingnya menerapkannya dalam konteks pendidikan (M. Danie, 2023). Mereka harus menyadari bahwa dunia pendidikan terus berkembang dan perubahan teknologi serta kebutuhan siswa yang beragam menuntut adopsi pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pengajaran.

Selanjutnya, guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai teknik dan strategi pembelajaran inovatif yang tersedia. Ini mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran aktif yang memungkinkan keterlibatan siswa secara langsung, serta pendekatan berbasis proyek atau berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata (McCrae, 2014).

Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, memahami kebutuhan individu mereka, dan merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik bagi mereka.

Tidak hanya itu, guru juga perlu memiliki sikap yang terbuka terhadap perubahan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan baru dalam pendidikan. Mereka harus siap untuk belajar secara terus-menerus, mencari pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat dan profesional pendidikan lainnya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan kompetensi inovatif dalam pengajaran.

Peran "*openness to experience*" atau keterbukaan terhadap pengalaman terhadap kompetensi inovatif guru sangatlah penting. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah salah satu dari lima dimensi kepribadian dalam model lima faktor (Big Five) yang mencakup sifat-sifat seperti kreativitas, ketertarikan pada berbagai gagasan baru, fleksibilitas pikiran, dan kemampuan untuk menerima dan menghadapi perubahan (Guang, 2019).

Dalam konteks kompetensi inovatif guru, keterbukaan terhadap pengalaman dapat memainkan peran kunci dalam beberapa aspek:

1. **Kreativitas:** Guru yang memiliki tingkat keterbukaan terhadap pengalaman yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk berpikir secara kreatif dan mencari solusi-solusi baru untuk tantangan pembelajaran. Mereka terbuka terhadap ide-ide baru, metode pembelajaran yang inovatif, dan pendekatan yang belum pernah dicoba sebelumnya.
2. **Kesediaan untuk Bereksperimen:** Keterbukaan terhadap pengalaman juga mencakup kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil risiko dalam konteks pembelajaran. Guru yang terbuka terhadap pengalaman akan lebih bersedia untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran mereka, bahkan jika itu melibatkan ketidakpastian atau kegagalan potensial.
3. **Kesadaran akan Perubahan:** Guru yang memiliki tingkat keterbukaan terhadap pengalaman yang tinggi cenderung lebih peka terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi tren baru, teknologi baru, atau metode pembelajaran baru yang muncul, dan bersedia untuk menyesuaikan praktek pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan tersebut.

4. **Kolaborasi dan Pembelajaran Berkelanjutan:** Keterbukaan terhadap pengalaman juga mencakup kemampuan untuk belajar dari orang lain dan berkolaborasi dalam lingkungan profesional. Guru yang terbuka terhadap pengalaman akan mencari kesempatan untuk berbagi ide, belajar dari rekan sejawat, dan mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang inovasi pendidikan.

Dengan demikian, keterbukaan terhadap pengalaman dapat menjadi salah satu prediktor utama dalam tingkat kompetensi inovatif seorang guru. Guru yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung lebih mampu untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru, menjelajahi berbagai pendekatan pembelajaran, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan.

## **SIMPULAN**

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan kompetensi inovatif dalam pengajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*) yang dimilikinya. Keterbukaan terhadap pengalaman memainkan peran penting dalam memfasilitasi kreativitas, kesediaan untuk bereksperimen, kesadaran akan perubahan, dan kolaborasi dalam lingkungan profesional. Guru yang memiliki tingkat keterbukaan terhadap pengalaman yang tinggi cenderung lebih siap untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif, mencoba ide-ide baru, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Hal ini memungkinkan



mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa mereka, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi inovatif guru tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang teknik-teknik pembelajaran inovatif, tetapi juga membutuhkan pengembangan sikap keterbukaan terhadap pengalaman yang memadai. Dukungan yang tepat dalam meningkatkan tingkat keterbukaan terhadap pengalaman guru dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Garzon Artacho, E., Martínez, T. S., Ortega Martin, J. L., Marin Marin, J. A., & Gomez Garcia, G. (2020). *Teacher Training In Lifelong Learning—The Importance Of Digital Competence In The Encouragement Of Teaching Innovation*. *Sustainability*, 12(7), 2852.
- Guang, Li. (2019). *Research on the Professional Standards of Primary School Teachers from the Perspective of Competency*. doi: 10.2991/ICCESD-19.2019.27
- Hermansyah, Y. (2023). Assessing the Impact of Communicative Artificial Intelligence Based Accounting Information Systems on Small and Medium Enterprises. *Journal of Wireless Mobile Networks, Ubiquitous Computing, and Dependable Applications*, 14(3), 230-239.
- M., Daenie., Indra, Kertati. (2023). *Teacher Competence in Online Learning and Technology Adaptation Strategy for Elementary Teachers in Semarang City*. *International journal of social science and human research*, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i2-67
- McCrae, R. R., & Greenberg, D. M. (2014). *Openness to experience*. The

Wiley handbook of genius, 222-243.

Muhammad, Ghafar., Ahmad, Zarkasyi., Faisol, Mahmud, Adam.

(2022). *Impacts of Openness to Experience on Learning Innovation Model the Moderating Effect of Teacher Knowledge-Sharing*. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, doi: 10.21154/cendekia.v20i2.4960

Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561-568.

Nurishlah, L., Budiman, N., & Yulindrasari, H. (2020, February).

Expressions of curiosity and academic achievement of the students from low socioeconomic backgrounds. In *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy- " Diversity in Education" (ICEPP 2019)* (pp. 146-149). Atlantis Press.

Shermukhammadov, B. (2022). *Creativity Of a Teacher in An Innovative Educational Environment*. Journal of Higher Education Theory and Practice, 22(12).

Tatiana, Bolyak. (2023). *Innovative Competence of a Primary School Teacher in The Conditions of The Modern Educational Environment*. Baltic Journal of Legal and Social Sciences, 5-11. doi: 10.30525/2592-8813-2022-4-1

Tetiana, Vasiutina., Olena, Kondratiuk., O., M., Lukianchenko., Alla, Romanchuk., Tetiana, Teslenko. (2022). *Competence Approach to Teaching Future Primary School Teachers*. Revista Tempos e Espaços em Educacao, doi: 10.20952/revtee.v15i34.16598